

**ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA PUISI KARYA
SISWA KELAS X TKJ (TEKNIK KOMPUTER
JARINGAN) 3 SMK NEGERI 1 PANGKEP**

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muslim Maros untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

RAHMATIAH

NIM 15 88201 006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA PUISI KARYA
SISWA KELAS X TKJ (TEKNIK KOMPUTER JARINGAN) 3
SMK NEGERI 1 PANGKEP**

disusun oleh:

Rahmatiah

1588201006

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 16 Juli 2019

TIM PENGUJI

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

Dr. H. A. Muh. Natsir, M.Pd.

Ketua

Dr. Hj. Suhartina, S.Pd., M.Hum.

Anggota

Warda Murti, S.Pd., M.Pd.

Anggota

Nirfayanti, S.Si., M.Pd.

Anggota

Maros, 29 Juli 2019

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muslim Maros

Dekan,

Hikmah Kusdi, S. Pd., M. Pd.

NIDN. 0919128802

MOTTO

"Ketika kita dihadapkan pada satu masalah jangan hanya diam merenungi masalah tersebut,

hadapilah masalah itu karena setiap masalah pasti ada jalan keluarnya".

"Tuhan juga tidak memberikan sesuatu di luar kemampuan hamba-Nya"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ibu dan Bapak Tercinta

(Habasiah dan Abd. Rahim)

Yang telah memberikan dukungan, kekuatan serta doa

Suami dan Anak Tercinta

(Muhammad Nasrul dan Adam Muhammad)

Yang telah memberikan semangat dan motivasi

Adik-adik Tercinta

(Rahmat, Nirmala, Muh. Razak dan Muh. Rasul)

Yang telah memberikan bantuannya

ABSTRAK

Rahmatiah. 2019. Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa Kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep (dibimbing oleh H. A. M. Natsir dan Warda Murti).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pada puisi siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep, sehingga dapat diketahui gaya bahasa yang lebih dominan digunakan oleh siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep dengan mengambil sampel yakni puisi siswa. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis semantik.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 8 gaya bahasa yang digunakan siswa pada puisinya antara lain gaya bahasa metafora, anafora, personifikasi, hiperbola, anadiplosis, epitet, eroteris dan simbolik. Dari kedelapan gaya bahasa tersebut, yang paling dominan digunakan siswa adalah gaya bahasa anafora.

Kata kunci : Gaya bahasa, puisi

ABSTRACT

Rahmatiah. 2019. Analysis of the use of language styles in poems by students of class X Network Computer Engineering 3 of SMK Negeri 1 Pangkep (guided by H. A. M. Natsir and Warda Murti).

This study aims to describe the use of language styles in student poetry. So that it can be seen that the language style that was more dominant was used by students of class X network computer engineering. This research was a qualitative descriptive study. The subject in this study was poetry by TKJ student by taking a sample of student poetry. This study uses documentation techniques in data collection. Data were analyzed by semantic analysis techniques.

The results of the study show that there were 8 styles of language used by students in their poems, including the styles of metaphor, anaphora, hyperbole, personification, anadiplosis, epithet, erotic and symbolic. Of the eight styles of language, the most dominant use by students was an anaphoric language style.

Keywords : language style, poetry

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmatiah
NIM : 1588201006
Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Sabutung, 10 September 1997
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Jln. Poros Tonasa 1 Pangkep

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa Kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep”, adalah benar aslinya karya saya dan bukan jiblanan ataupun plagiat dari karya orang lain.

Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa batalnya gelar saya, maupun sanksi pidana atas perbuatan saya tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya sebagai civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.

Maros, 02 Juli 2019

Yang membuat

Rahmatiah

**PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik FKIP UMMA, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmatiah

NIM : 1588201006

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muslim Maros Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul

“ Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa Kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini FKIP UMMA berhak menyimpan, mengalih media/formalkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat :Maros

Pada tanggal :02 Juli 2019

Menyetujui

Pembimbing I,

Yang membuat pernyataan

DR. H. A. M. Natsir, M.Pd
NIDN 0909094501

Rahmatiah
NIM 1588201006

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahi

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Tak lupa pula peneliti kirimkan salam serta salawat kepada junjungan kita Nabi tercinta, Muhammad SAW yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dengan segenap cinta dan hormat kepada orang tua saya, ayahanda Abd. Rahim dan Ibunda Habasia serta suami dan anak saya.
2. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Muslim Maros (UMMA).
3. Hikma Rusdi, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.
4. Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.
5. Ita Suryaningsih R, S. Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Dr. H. A. M. Natsir, M.Pd selaku pembimbing I dan Warda Murti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga , pikiran dan mencurahkan perhatian untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros yang tidak dapat kami sebut namanya satu persatu yang telah memberikan ilmu selama peneliti menempuh pendidikan.
8. Staf pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros yang telah bekerja dengan hati yang tulus dan melayani dengan penuh kesabaran demi kelancaran proses perkuliahan.
9. H. Muh. Nurdin B, S.Pd., M.Pd selaku kepala UPT SMK Negeri 1 Pangkep.
10. Uspitaningsih, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Neheri 1 Pangkep.
11. Rekan-rekan mahasiswa semester VIII Program Studi Pendidikan Bhasa dan Sastra Indonesia Universitas Muslim Maros khususnya sahabat-sahabat terdekat saya Mulvati, Rahmawati C, Andi Hardianti dan Islamiaty serta semua orang yang turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia khususnya di Kabupaten Maros dan Pangkep.

Maros, 02 Juli 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii

HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Istilah	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	6
1. Pengertian Puisi	6
2. Gaya Bahasa	9
B. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Definisi Operasional	30
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Keabsahan Data	31
H. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	40
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tabel 4.1 Tabel Hasil Penelitian Gaya Bahasa Metafora	32

2. Tabel 4.2 Tabel Hasil Penelitian Gaya Bahasa Anafora	33
3. Tabel 4.3 Tabel Hasil Penelitian Gaya Bahasa Hiperbola	34
4. Tabel 4.4 Tabel Hasil Penelitian Gaya Bahasa Personifikasi	35
5. Tabel 4.5 Tabel Hasil Penelitian Gaya Bahasa Anadiplosis	36
6. Tabel 4.6 Tabel Hasil Penelitian Gaya Bahasa Epitet	36
7. Tabel 4.7 Tabel Hasil Penelitian Gaya Bahasa Erotesis	36
8. Tabel 4.8 Tabel Hasil Penelitian Gaya Bahasa Simbolik	38
9. Tabel 4.9 Tabel Hasil Penelitian Penggunaan Gaya Bahasa	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir	27

2. Gambar 3.1 Desain Penelitian	28
3. Gambar 4.1 Grafik Hasil Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Surat Izin Meneliti dari LPPM	

2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	
1. Daftar Nilai Siswa Kelas X TKJ 3 SMK Negeri 1 Pangkep	48
2. Puisi-Puisi Siswa	50
3. Dokumentasi Siswa	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra salah satunya adalah puisi sering muncul sebagai wujud apresiasi manusia, khususnya remaja. Remaja yang telah terbiasa menceritakan apa yang mereka rasakan, berusaha mencari alternatif lain untuk menuangkan gagasannya menggunakan pilihan-pilihan kata yang indah. Wujud ungkapan perasaan yang dituliskan remaja tersebut tanpa sadar merupakan salah satu wujud dari karya sastra yaitu puisi. Biasanya, remaja menuliskan kalimat indah yang berisi perasaan (puisi)nya itu di media sosial (medsos) seperti *line*, *twitter*, *facebook* dan lebih banyak pada *instagram* atau sering disebut sebagai *caption*.

Fenomena-fenomena penulisan puisi di media sosial sudah dianggap sebagai hal yang biasa. Mereka berlomba-lomba menuliskan kata-kata indah yang puitis agar disukai oleh orang yang melihatnya. Akan tetapi, tidak semua remaja khususnya siswa SMK mengetahui jenis gaya bahasa pada pilihan kata

yang mereka gunakan dalam puisi tersebut. Mereka hanya menuliskannya tanpa mengetahui apapun yang terkait dengan puisi itu.

Puisi harus memiliki keterpaduan unsur yang tepat agar terciptanya puisi yang indah. Keterpaduan yang dimaksud yaitu bunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, bentuk visual serta maknanya (Wiyatmi, 2009:57). Pemilihan sarana retorika atau gaya bahasa tersebut merupakan salah satu unsur yang paling menonjol dan dapat membuat penyampaian puisi lebih mengena kepada orang yang membacanya.

Gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa atau style adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas, yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Gaya bahasa memungkinkan kita menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa itu. Gaya bahasa yang baik harus mengandung unsur kejujuran, sopan santun dan menarik (Keraf, 2007:112-113). Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian yang diberikan oleh pembaca, begitupun sebaliknya. Semakin buruk gaya bahasa seseorang, maka semakin buruk juga penilaian yang diberikan kepadanya. Itulah sebabnya pembelajaran gaya bahasa merupakan suatu teknik yang penting untuk mengembangkan kosakata para siswa (Tarigan, 2013:5).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa SMK, menulis puisi dianggap susah-susah gampang. Siswa memiliki konsep atau hal apa yang ingin mereka ungkapkan namun kesulitan dalam menggambarkannya lewat tulisan. Selain itu, banyak siswa yang mampu menulis puisi tapi tidak

mengetahui jenis gaya bahasa yang mereka gunakan. Mereka hanya menuliskan apa yang mereka ingin ungkapkan tanpa mengetahui jenis gaya bahasa tersebut. Padahal, pemilihan gaya bahasa yang tepat memungkinkan makna puisi tersampaikan dengan tepat pula.

Melihat beberapa fenomena dan pentingnya gaya bahasa dalam penulisan puisi di atas, maka pembelajaran menulis puisi di sekolah dapat dijadikan sebagai ajang belajar tentang pentingnya gaya bahasa pada puisi. Kemudian hasil dari menulis puisi tersebut dapat dijadikan terkait hal-hal yang sedang siswa rasakan. Melalui puisi itu juga dapat diketahui penguasaan kosakata, pemilihan diksi, gaya bahasa dan karakteristik gaya bahasa yang dominan digunakan oleh siswa.

Banyak SMK di Pangkep telah menerapkan pembelajaran sastra dengan baik, namun peneliti hanya memilih satu sekolah bervariasi sebagai subjek penelitian, yaitu SMK Negeri 1 Pangkep yang telah memberikan sastra budaya serta sangat baik dalam perkembangan literasi dan gerakan sastra. Atas pertimbangan tersebut, maka subjek SMK 1 Pangkep sangat mendukung pemerolehan data yang koheren dengan judul penelitian ini.

Mendapati belum adanya penelitian khusus terkait penggunaan gaya bahasa dalam puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap penggunaan gaya bahasa dalam puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diketahui karakteristik penggunaan gaya bahasa siswa

kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep dalam menulis puisi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data semantik. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep. Peneliti memilih subjek ini karena melalui pertimbangan sastra yang baik dan jenis sekolah yang variatif agar diperoleh subjek yang heterogen dengan kualitas baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dinyatakan rumusan masalahnya yaitu Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa dalam puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai

- a. Bahan evaluasi untuk meningkatkan perkembangan kajian sastra, khususnya puisi.
- b. Pedoman dalam upaya pengoptimalan pembelajaran puisi terutama kerkait dengan penggunaan gaya bahasa yang lebih kreatif.
- c. Sumbangan penelitian dalam penelitian sastra, khususnya puisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk memahami karakteristik gaya bahasa siswa dan digunakan sebagai tindak lanjut apabila mendapati permasalahan terutama dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi siswa untuk mengetahui penggunaan gaya bahasanya, sehingga memahami karakteristik dan penguasaan kosakata siswa. Dengan demikian, siswa memiliki keinginan untuk mengembangkan penggunaan gaya bahasa mereka.
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menentukan gaya bahasa.
- d. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengetahui penggunaan gaya bahasa pada siswanya.

E. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Puisi adalah wujud pengapresian perasaan (pencipta) melalui kata-kata yang indah.
2. Gaya bahasa merupakan pengungkapan pikiran agar diperolehnya suatu efek (berupa perasaan) tertentu.
3. Analisis penggunaan gaya bahasa adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Puisi

a. Pengertian Puisi

Secara etimologis, dalam bahasa Yunani kata puisi berasal dari kata *peosis* yang berarti penciptaan. Menurut Gani (2014:13) pencipta puisi adalah orang yang dianggap hampir menyerupai dewa atau orang yang amat suka kepada dewa-dewa. Orang yang seperti itu adalah orang yang berpenglihatan tajam serta memiliki daya imajinasi yang tinggi. Orang tersebut sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru dan orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi. Puisi yang diciptakan dari penciptanya adalah ragam karya sastra yang menggunakan bahasa atau peristiwa kebahasaan sebagai media untuk mengekspresikan kepribadiannya yang mungkin berisikan pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batin. Altenbernd melalui Pradopo (2009:7) mendefinisikan puisi sebagai pendramaan pengalaman yang bersifat

(penafsiran) dalam bahasa berirama. Berdasarkan pendapat di atas, pengertian puisi dapat disimpulkan sebagai wujud pengekspresian perasaan (pencipta) melalui kata-kata yang indah.

b. Unsur-Unsur Puisi

Puisi yang terbentuk dengan kata-kata yang baik dan indah dipengaruhi oleh beberapa unsur yang menjadi pembangunnya. Unsur-unsur tersebut antara lain :

1) Bunyi

Bunyi dalam puisi merupakan unsur puisi untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi erat hubungannya dengan anasir-anasir musik, misalnya : lagu, melodi, irama dan sebagainya. Bunyi ini menimbulkan sesuatu bayangan angan serta rasa yang akan di rasakan oleh pembaca.

2) Diksi

Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Mihardja (2012:36) mengatakan bahwa diksi merupakan seleksi kata-kata secara efektif dan tepat di dalam makna serta sesuai dengan tema, audien dan kejadian. Diksi dapat disimpulkan menjadi tiga kesimpulan utama, yaitu : pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu

gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat dan gaya bahasa yang baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh masyarakat pendengar. Ketiga, diksi adalah pilihan kata yang tepat atau perbendaharaan kata bahasa.

3) Gaya Bahasa atau Sarana Retorika

Gaya bahasa atau *style* adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan-santun dan menarik. Secara umum gaya bahasa dibedakan menjadi empat, yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan (Tarigan, 2013:6).

4) Citraan

Citraan merupakan gambaran-gambaran yang menimbulkan suasana yang khusus untuk membuat hidup gambaran-gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga menarik perhatian.

5) Bentuk Visual

Bentuk visual meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris. Susunan garis bisa berupa segi empat, segi tiga dan lain-lain. Bentuk visual pada umumnya mensugesti (berhubungan) dengan makna puisi.

6) Tema dan Makna

Makna merupakan wilayah isi puisi. Makna sebuah puisi pada umumnya baru dapat dipahami setelah seorang pembaca membaca dan memahami arti tiap kata dan kiasan yang dipakai dalam puisi, juga memperhatikan unsur-unsur puisi lain yang mendukung makna yang terkandung di dalamnya.

2. Gaya Bahasa

a. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa khas yang mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan-santun dan menarik (Keraf, 2007:113). Sehingga orang yang mendengarnya menjadi terkesan. Gaya bahasa merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan pesan dan perasaan tertentu dalam hati pembaca.

b. Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Secara umum, jenis-jenis gaya bahasa dibagi menjadi dua segi yaitu segi non-bahasa dan segi bahasa. Gaya bahasa dari segi non-bahasa dibagi atas tujuh pokok, yaitu berdasarkan pengarang, masa, medium, subjek, tempat, hadirin dan tujuan. Berdasarkan dari segi bahasanya, gaya bahasa dibedakan berdasarkan pilihan kata, nada yang terkandung dalam wacana, struktur kalimat dan langsung tidaknya makna. Berikut adalah uraian gaya bahasa yang dilihat dari segi bahasanya.

1) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Gaya bahasa ini mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu, dalam bahasa standar (bahasa baku) dibedakan menjadi:

a) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya bahasa yang bentuknya lengkap dan dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi, seperti dalam pidato presiden, berita negara, khotbah mimbar, tajuk rencana, pidato penting, artikel serius atau esai yang membuat subjek penting.

b) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa standar khususnya dalam kesempatan yang kurang formal. Gaya bahasa ini biasanya digunakan dalam karya-karya tulis, artikel mingguan atau bulanan yang baik, perkuliahan, editorial, kolumnis dan sebagainya.

c) Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa percakapan adalah gaya bahasa yang pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan.

2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa ini didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terdapat dari sebuah wacana. Sugesti dipancarkan oleh rangkaian kata-kata, sedangkan rangkaian kata-kata

yang berjalan sejajar dan mempengaruhi kata-kata yang lain. Gaya bahasa ini dibagi menjadi :

a) Gaya Yang Sederhana

Gaya ini biasanya cocok untuk memberi instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan dan sejenisnya.

b) Gaya Mulia Bertenaga

Gaya ini penuh dengan vitalitas dan energi, dan biasanya digunakan untuk menggerakkan sesuatu.

c) Gaya Menengah

Gaya ini adalah gaya yang digerakkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Nada ini bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor yang sehat. Nada ini biasa digunakan pada acara pesta, pertemuan, dan rekreasi

d) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Struktur kalimat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa ini. Struktur kalimat disini adalah kalimat bagaimana tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Struktur kalimat ada yang bersifat, (1) periodik apabila yang terpenting atau gagasan yang mendapat penekanan ditempatkan pada akhir kalimat, (2) bersifat kendur apabila kalimat penekanan ditempatkan pada awal kalimat, (3) kalimat berimbang,

3) Gaya Bahasa Langsung Tidaknya Makna

Gaya bahasa ini mengacu pada makna denotatif dan makna konotatif. Jika masih mempertahankan makna dasar, maka bahasa itu masih bersifat polos (denotatif). Tetapi bila sudah ada perubahan makna, maka sudah menjadi makna konotatif.

a) Gaya Bahasa Retoris

Macam-macam gaya bahasa retorik yaitu gaya bahasa aliterasi, asonansi, litotes, apofisis atau preterisio, anastrof atau invensi, apostrof, paradox, oksimoron, kiasmus, elipsis, eufemisme, pleonasmе dan tautology, silepsis dan zeugma, parifrasis, asindeton, histeron proteron, polisindeton, erotesis, prolepsis atauantisipasi, hiperbol dan koreksio atau epanortosis.

b) Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan ini pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Berikut macam-macam gaya bahasa kiasan yaitu gaya bahasa persamaan atau simile, metafora, alegori (pabel, fabel), personifikasi atau prosopopoeia, aluusi, hipalase, eponim, epilet, sinekdoke, metonimia, antonomasia, inuendo, ironi (sinisme/sarkasme), satire, antifrasis dan pun atau paranomasia.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat sekitar enam puluh buah gaya bahasa yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat kelompok besar, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa perulangan.

1) Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan yaitu gaya bahasa perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antithesis, pleonasme dan tautologi, perifrasis,antisipasi atau prolepsis, koreksi atau epanortosis

2) Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan yaitu hiperbola, litotes, paranomasia, paralipsis, zeugma dan selepsis, satir, ironi, oksimoron, antiklimas, apostrof, anastrof atau inferensi, apofasis atau preteresio, inuendo, antifrasis, parados, klimas, histeronproteron, hipalasi, sinisme dan sarkasme.

3) Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan yaitu metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, erotesis, paralelisme, epitet, antonomasia, elipsis, gradasi, asindeton dan polisindeton.

4) Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan yaitu aliterasi, asonansi, anaklasis, kiasmes, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodilobsis, epanalepsis dan anadiplosis.

Berdasarkan pembagian gaya bahasa menurut beberapa ahli di atas, maka jenis-jenis bahasa dapat dijelaskan sebagai berikut (Keraf, 2007:124-145):

1) Klimaks atau Gradasi

Gaya bahasa klimaks diturunkan dari kalimat yang bersifat periodik, klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan pikiran-pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingan dari gagasan-gagasan sebelumnya.

2) Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengundur. Gaya bahasa yang gagasannya diurutkan dari yang paling penting ke gagasan yang kurang penting.

3) Paralelisme

Gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Kesejajaran tersebut dapat pula berbentuk anak kalimat yang bergantung pada sebuah induk kalimat yang sama.

4) Antitesis

Gaya bahasa antitesis mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan, dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan. Gaya ini timbul dari kalimat berimbang.

5) Epizeuksis

Epizeuksis merupakan gaya bahasa repetisi yang bersifat langsung, artinya kata yang ditekankan atau dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut.

6) Tautotes

Tautotes merupakan repetisi atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi.

7) Anafora

Anafora merupakan salah satu penyiasaan struktur sintaksis yang berbasis repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat berikutnya.

8) Epistrofa/efifora

Epistrofa merupakan gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata atau frasa pada akhir baris atau kalimat berurutan.

9) Symploche atau simplotke

Simplotke merupakan gaya bahasa repetisi pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut.

10) Mesodiplosis

Mesodiplosis merupakan gaya bahasa repetisi ditengah baris-baris atau beberapa kalimat berurutan.

11) Epanalepsis

Epanalepsis merupakan gaya bahasa yang memiliki pengulangan berwujud kata terakhir dari baris, klausa atau kalimat, mengulang kata pertama.

12) Anadiplosis

Anadiplosis merupakan pengulangan kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.

13) Aliterasi

Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud pengulangan konsonan yang sama. Biasanya dipergunakan dalam puisi, kadang-kadang dalam prosa, untuk perhiasan atau untuk penekanan.

14) Asonansi

Asonansi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud pengulangan bunyi vokal yang sama. Biasanya dipakai dalam karya puisi ataupun dalam prosa untuk memperoleh efek penekanan atau sekedar keindahan.

15) Anastrof atau Inverse atau Inversi

Anastrof adalah semacam gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat.

16) Apofisis atau Preterisio

Apofisis adalah gaya bahasa dimana penulis atau perujaran menegaskan sesuatu, tetapi tampaknya menyangkal. Berpura membiarkan sesuatu berlalu, tapi sebenarnya menekankan, berpura melindungi atau menyembunyikannya sesuatu tetapi sebenarnya memamerkannya.

17) Apostrof

Secara kealamian, apostrof berarti penghilangan. Apostrof adalah semacam gaya bahasa yang berbentuk pengalihan amanat dari yang hadir kepada sesuatu yang tidak hadir. Cara ini biasanya dipergunakan oleh orator klasik dalam pidato disampaikan kepada satu massa, sang orator tiba-tiba mengarahkan pembicaraannya langsung kepada sesuatu yang tidak hadir, sudah meninggal, atau kepada barang atau objek khayalan atau sesuatu yang abstrak sehingga tampaknya ia tidak berbicara kepada hadirin.

18) Asindeton

Asindeton adalah salah satu gaya bahasa yang berupa acuan, yang bersifat padat dan mampat di mana beberapa kata, frasa atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung. Fungsi dan kedudukan sesuatu yang diapit oleh tanda-tanda koma itu mesti sejajar dan seimbang. Karenanya mendapat penekanan yang sama (Nurgiantoro, 2014:260).

19) Polisindeton

Polisindeton merupakan salah satu gaya bahasa yang kebalikan dari asindeton. Beberapa kata, frasa atau klausa yang berurutan dihubungkan oleh kata sambung.

20) Kiasmus

Kiasmus adalah gaya bahasa yang terdiri dari dua bagian, baik frasa maupun klausa yang bersifat berimbang dan

dipertentangkan satu sama lain, tetapi susunan frasa dan klausanya itu terbalik bila dengan frasa atau klausa lainnya.

21) Elipsis

Elipsis adalah suatu gaya bahasa yang menghilangkan suatu unsur kalimat agar ditafsirkan sendiri oleh pembaca atau pendengar.

22) Eufimisme

Kata eufimisme diturunkan dari kata Yunani euphemizein yang berarti “menggunakan kata-kata dengan arti yang baik atau dengan tujuan yang baik”.

23) Litotes

Litotes berasal dari kata Yunani litos yang berarti sederhana. Litotes lawan dari hiperbola, merupakan sejenis gaya bahasa yang membuat pertanyaan mengenai sesuatu dengan cara menyangkal atau mengingkari sesuatu.

24) Histeron Proteron

Histeron proteron disebut juga hiperbaton adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis dan sesuatu yang wajar, misalnya menempatkan sesuatu yang terjadi kemudian pada awal peristiwa.

25) Pleonasme dan Tautology

Pleonasme dan tautology adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata-kata lebih banyak daripada yang diperlukan untuk menyatakan suatu pikiran atau gagasan. Pleonasme terjadi bila kata sederhana itu dihilangkan artinya tetap utuh, tautology terjadi apabila kata yang berlebihan itu sebenarnya mengandung perulangan dari sebuah kata yang lain.

26) Parifrasis

Parifrasis adalah gaya bahasa yang mirip dengan pleonasme, namun kata-kata yang berlebihan itu sebenarnya dapat digantikan dengan satu kata saja. Perbedaannya yakni parifrasis mengandung kata berlebihan hampir pada seluruh kalimatnya, sedangkan pleonasme hanya beberapa kata saja.

27) Prolepsis atau Antisipasi

Prolepsis atau antisipasi adalah gaya bahasa ketika orang menggunakan lebih dulu kata-kata atau sebuah kata sebelum peristiwa atau gagasan yang sebenarnya terjadi. Misalnya dalam mendeskripsikan kecelakaan dengan pesawat terbang, sebelum sampai pada peristiwa kecelakaan itu sendiri, penulis sudah menggunakan kata pesawat yang sial itu, padahal baru terjadi kemudian.

28) Erotesis atau Pertanyaan Retoris

Erotesis adalah gaya bahasa yang digunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih

mendalam, penekanan yang wajar dan sama sekali tidak menuntut suatu jawaban. Gaya bahasa erotesis ini juga disebut pertanyaan retorik dan di dalamnya terdapat suatu asumsi bahwa hanya ada satu jawaban yang mungkin.

29) Silepsis dan Zeugma

Silepsis atau zeugma gaya dimana orang menggunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satunya yang berhubungan dengan kata pertama.

30) Koreksio atau Epanortosis

Koreksio atau epanortosis adalah suatu gaya yang berwujud, mula-mula menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya.

31) Hiperbola

Kata hiperbola berasal dari kata bahasa Yunani yang berarti 'pemborosan; berlebih-lebihan'. Hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu.

32) Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradoks dapat juga berarti sebuah hal yang menarik perhatian karena kebenarannya.

33) Oksimoron

Oksimoron berasal dari bahasa latin okys'tajam'+moron'gila;tolol;goblok;. Oksimoron adalah gaya bahasa yang berusaha menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan. Gaya bahasa ini mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frasa yang sama, oleh karena itu sifatnya padat dan tajam dari paradoks.

34) Persamaan atau Simile atau Perumpamaan

Persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja kita anggap sama. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata seperti, serupa, ibarat, bak, sebagai. Umpama, laksana dan penaka, bagai atau bagaikan, kayak, seolah dan semacam.

35) Metafora

Metafora berasal dari bahasa Yunani metafora yang berarti 'memindahkan' dari meta 'di atas; melebihi' + pherein 'membawa'. Metafora membuat perbandingan antara dua hal atau benda untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit dengan penggunaan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana, penaka, serupa.

36) Alegori, Parabel, Fabel

Alegori adalah cerita singkat yang mengandung kiasan. Alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang,

merupakan metafora yang diperluas dan berkesinambungan, tempat atau wadah objek-objek atau gagasan yang diperlambangkan. Parabel adalah kisah singkat dengan tokoh manusia yang selalu mengandung tema moral. Fabel adalah suatu metafora berbentuk cerita mengenai dunia binatang.

37) Personifikasi atau Prosopopoeia

Personifikasi berasal dari bahasa latin persona ‘orang, pelaku, aktor atau topeng yang dipakai dalam drama’ + fic ‘membuat’. Oleh karena itu, apabila kita menggunakan gaya bahasa personifikasi, kita memberikan ciri-ciri kualitas, yaitu kualitas pribadi orang kepada benda-benda yang tidak bernyawa ataupun kepada gagasan-gagasan.

38) Alusi

Alusi adalah semacam acuan yang berusaha mensugesti persamaan antara orang, tempat dan peristiwa (Keraf, 2007:141). Alusi adalah gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan praanggapan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya kemampuan para pembaca untuk menangkap pengacuan itu.

39) Eponim

Eponim adalah suatu gaya bahasa yang namanya begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu, sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.

40) Epitet

Epitet (epitete) adalah semacam acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri khusus dari seseorang atau suatu hal. Keterangan itu adalah suatu frasa deskriptif yang menjelaskan atau menggantikan nama seseorang atau suatu barang.

41) Sinakdoke

Sinakdoke adalah bahasa figuratif untuk menyatakan sebagian untuk keseluruhan (pars pro toto) atau menyatakan keseluruhan untuk sebagian (totum pars pro toto).

42) Metonimia

Kata metonimia diturunkan dari kata Yunani meta berarti menunjukkan perubahan dan onoma yang berarti nama. Metonimia adalah suatu gaya bahasa yang menggunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain karena mempunyai hubungan yang sangat dekat. Hubungan itu dapat berupa penemu atau hasil penemuan, pemilik untuk barang yang dimiliki, akibat untuk sebab, sebab untuk kalimat, isi untuk menyatakan kulitnya dan

sebagainya. Metonimia dengan demikian adalah suatu bentuk dari sinakdoke.

43) Antonomasia

Antonomasia adalah gaya bahasa yang merupakan bentuk khusus dari sinakdoke yang berwujud penggunaan sebuah epiteta untuk menggantikan nama diri, gelar resmi atau jabatan.

44) Hipalase

Hipalase adalah semacam gaya bahasa ketika sebuah kata tertentu digunakan untuk menerangkan sebuah kata yang seharusnya dikenakan pada sebuah kata yang lain. Atau secara singkat dapat dikatakan sebagai suatu kebalikan dari suatu relasi alamiah antara dua komponen gagasan.

45) Ironi, Sinisme dan Sarkasme

Ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud yang berolok=olok. Sinisme adalah sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sarkasme adalah suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Sarkasme diturunkan dari kata sakasein yang berarti ‘merobek-robek daging seperti anjing; menggigit bibir karena marah; atau berbicara dengan kepahitan’.

46) Satire

Satire adalah uraian yang harus ditafsirkan lain dari makna permukaannya. Satire merupakan ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Tujuan utamanya adalah agar diadakannya perbaikan secara etis maupun estetis.

47) Inuedo

Inuedo adalah semacam sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Ia menyatakan kritik dengan sugesti yang tidak langsung dan sering tampaknya tidak menyakitkan hati kalau dilihat sambil lalu.

48) Antifrasis

Antifrasis adalah semacam ironi yang berwujud penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikan, yang bisa saja dianggap sebagai ironi sendiri atau kata-kata yang dipakai untuk menangkai kejahatan, roh jahat dan sebagainya.

49) Pun atau Paronomasia

Pun atau paronomasia adalah gaya bahasa yang berisi penjajaran kata-kata yang berbunyi sama tetapi bermakna lain.

50) Depersonifikasi

Depersonifikasi adalah kebalikan dari gaya bahasa personifikasi. Depersonifikasi atau pembendaan adalah gaya bahasa yang membedakan manusia atau insan.

51) Paralepsis

Paralepsis adalah gaya bahasa yang merupakan suatu formula yang digunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri.

52) Antanaklasis

Antanaklasis adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata yang sama bunyi dengan makna yang berbeda.

53) Simbolisme

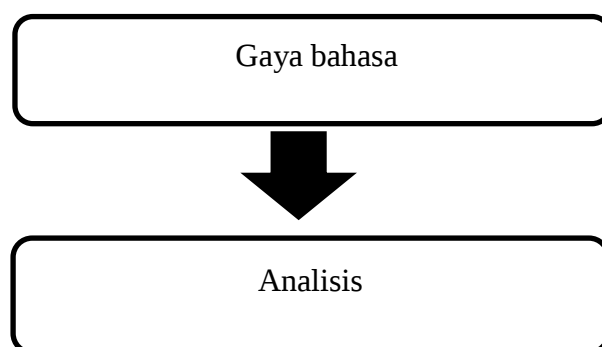
Simbolisme adalah gaya bahasa yang mengungkapkan suatu dengan penyebutan nama-nama tertentu yang biasa digunakan untuk melambangkan sifat atau karakteristik tertentu.

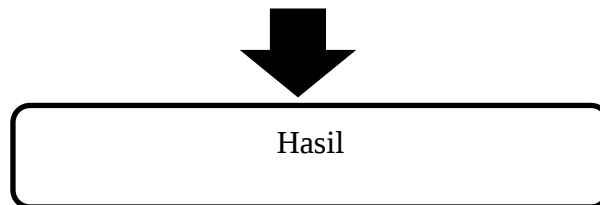
B. Kerangka pikir

Sampai saat ini, belum ada penelitian yang khusus terkait penggunaan gaya bahasa pada siswa SMK Negeri 1 Pangkep. Padahal, penelitian tersebut dapat dijadikan bahan untuk mengetahui karakteristik siswa.

Berdasarkan hal itu, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep, sehingga akan diketahui gaya bahasa apa yang dipakai siswa tersebut dalam membuat puisi. Penelitian ini juga sebagai jembatan untuk membuka penelitian-penelitian serupa di daerah lain, sehingga dapat memunculkan pengetahuan dan kesimpulan tentang penggunaan gaya bahasa khususnya pada siswa.

Adapun kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

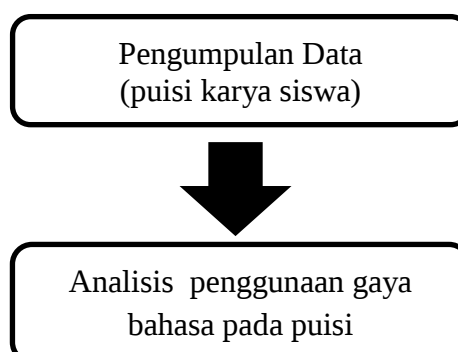
BAB III

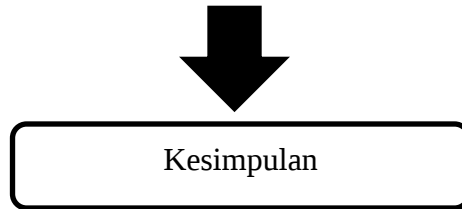
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor melalui Maleong (2014:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Jenis penelitian kualitatif ini bermaksud untuk mengetahui gaya bahasa yang dominan digunakan oleh siswa dalam membuat karya puisi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dikatakan sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiono, 2015:14).

Berikut ini adalah desain yang digunakan dalam penelitian ini :





Gambar 3.1. Desain Penelitian

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2019.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pangkep, yakni SMK Negeri 1 Pangkep.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan seluruh jumlah siswa X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep. Kelas ini berjumlah 34 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep yang berjumlah 34 orang, tapi hanya mengambil 20 sampel saja dari siswa kelas ini. Dari ke 20 sampel ini, peneliti melibatkan 12 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki

dengan pertimbangan mengambil 20 nilai tertinggi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2012:117) Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penelitian ini, perlu ada batasan pengertian yang berhubungan dengan judul sebagai berikut :

a. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu menurut kriteria tertentu.

b. Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.

c. Puisi

Puisi adalah imajinasi panca indera dalam susunan kata-kata yang berirama indah.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data puisi karya siswa yang mengharuskan peneliti pertama-tama untuk turun ke lapangan yakni di SMK Negeri 1 Pangkep untuk mengambil data. Cara pengambilan data dibutuhkan

dua kali tatap muka dengan siswa, tatap muka pertama yaitu peneliti menjelaskan secara singkat tentang gaya bahasa dan tatap muka yang kedua digunakan peneliti untuk mengarahkan siswa membuat puisi sesuai pemikirannya masing-masing. Kemudian, data yang berhasil di kumpulkan dari siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 yang tak lain adalah puisi karya siswa akan dianalisis oleh peneliti untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Karena data yang dikumpulkan disini berupa dokumen-dokumen tertulis yakni puisi-puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep.

G. Keabsahan Data

Validitas data dilakukan secara semantik, yakni validitas yang melihat makna kata, kalimat dan paragraf dari konteks wacana. Peneliti menggunakan semantik untuk membaca dan menerjemahkan secara sungguh-sungguh gaya bahasa pada puisi karya siswa.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis semantik. Peneliti akan menganalisis secara sungguh-sungguh makna yang terkandung dalam puisi karya siswa sesuai dengan teori gaya bahasa Keraf dan Tarigan. Sehingga,

peneliti dapat menyimpulkan penggunaan gaya bahasa pada siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penggunaan gaya bahasa pada puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep, di peroleh data dari 20 siswa diantaranya 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki terdapat 8 jenis gaya bahasa yang digunakan yaitu :

1. Gaya Bahasa Metafora

Hasil analisis dalam puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep terdapat data gaya bahasa metafora, antara lain :

Tabel 4.1 Tabel hasil penelitian gaya bahasa metafora

No	Kutipan Puisi	Kode Puisi	Penjelasan
1	Sosokmu adalah pahlawan tanpa imbalan	03	Sosokmu (seorang guru) di bandingkan dengan pahlawan tanpa imbalan
2	Jasamu melebihi uang dan harta	03	Jasa seorang guru di bandingkan dengan uang dan

3	Ibu engkau bagaikan rembulan	09	harta Seorang ibu yang di bandingkan dengan sebuah rembulan
4	Engkau bagaikan pelita	09	Seorang ibu di bandingkan dengan pelita
5	Ibu , bapak guru....mereka pejuang tanpa tanda jasa	13	Ibu dan bapak guru yang di bandingkan dengan seorang pejuang tanpa tanda jasa

2. Gaya Bahasa Anafora

Hasil analisis dalam puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep terdapat data gaya bahasa anafora, antara lain :

Tabel 4.2 Tabel hasil penelitian gaya bahasa anafora

No.	Kutipan Puisi	Kode Puisi	Penjelasan
1	-Kau telah mendidikku -Kau telah menasehatiku	01	Frasa “ kau telah” diulang di baris berikutnya
2	-Engkau adalah pahlawanku -Engkau bagian penyelamatku -Engkau tulus mengajariku	01	Kata “ engkau” beberapa kali di ulang di baris berikutnya
3	-Kau tak berharap uang dariku -Kau tak berharap emas dariku	04	Frasa “kau tak berharap” diulang pada baris berikutnya
4	-Kita bukan siapa-siapa -Dan harus menjadi siapa-siapa	08	Kata “siapa-siapa” diulang di baris berikutnya
5	-Engkau mengajariku -Engkau membimbingku	09	Kata “engkau” diulang pada baris berikutnya

6	-Bukan setumpuk emas yang kau harapkan -Bukan pula uang yang kau minta	10	Kata “bukan” diulang pada baris berikutnya
7	-Sahabatku, kau adalah jiwaku -Sahabatku, ku selalu mengingat.... -Sahabatku, kau adalah orang yang terbaik	11	Kata “sahabatku” beberapa kali diulang pada baris berikutnya
8	-Tanpa guru tak ada dokter -Tanpa guru tak ada bos besar -Tanpa guru tak ada arsitek -Tanpa guru tak ada polisi	13	Frasa “tanpa guru” beberapa kali diulang pada baris berikutnya
9	-Kala aku belajar.... -Kala dia mengenalkanku.... -Kala ku belajar berjalan	14	Kata “kala” beberapa kali diulang pada baris berikutnya
10	-Setiap hari kau bagi -Setiap hari kau bimbing....	15	Frasa “setiap hari” diulang kembali pada baris berikutnya
11	-Jangan sangka.... -Jangan pikir....	16	Kata “jangan” diulang lagi pada baris berikutnya
12	-Jadilah puisi -Yang berjudul puisi -Yang berisi puisi	18	Kata “puisi” beberapa kali diulang pada baris berikutnya

3. Gaya Bahasa Hiperbola

Hasil analisis dalam puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep terdapat data gaya bahasa hiperbola, antara lain :

Tabel 4.3 Tabel hasil penelitian gaya bahasa hiperbola

No.	Kutipan Puisi	Kode Puisi	Penjelasan
1	Membuat ayam-ayam berdendang seirama	07	Ayam-ayam digambarkan seolah-olah berdendang atau

bernyayi. Kalimat ini menimbulkan efek yang berlebihan

4. Gaya Bahasa Personifikasi

Hasil analisis dalam puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep terdapat data gaya bahasa personifikasi, antara lain :

Tabel 4.4 Tabel hasil penelitian gaya bahasa personifikasi

No.	Kutipan Puisi	Kode Puisi	Penjelasan
1	Embun pagi masih menyelimuti rumput	06	Embun pagi disini digambarkan sedang menyelimuti rumput, sehingga memberikan kesan hidup
2	Pagi pun siap bersalam sapa dengan mentari	07	Pagi di gambarkan bersalam sapa dengan mentari, sehingga memberikan kesan hidup
3	Air sungai mengalir lembut	07	Air sungai di gambarkan mengalir lembut. Lembut pada kalimat ini memberikan kesan hidup pada air sungai
4	Ku tenggelam dalam keegoisanku	12	Kata “tenggelam” dalam keegoisanku memberikan efek hidup
5	Bayang wajahmu datang menyapa	14	Bayang wajahmu yang dikategorikan benda seolah-olah hidup karena adanya kata datang menyapa
6	Tetes air mata dan keringat berjuang menghampiri maut	14	Tetes air mata dan keringat seolah-olah hidup dengan adanya frasa berjuang menghampiri maut
7	Gumpalan awan berkisah tentang kita	17	Gumpalan awan yang berkategori sebagai benda, seolah-olah hidup dengan adanya frasa kisah tentang

8	Langit dan bumi pun tahu	20	kita Langit dan bumi yang berkategori sebagai benda seolah-olah hidup tendan adanya katga tahu
---	--------------------------	----	--

5. Gaya Bahasa Anadiplosis

Hasil analisis dalam puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep terdapat data gaya bahasa alitarasi, antara lain :

Tabel 4.5 Tabel hasil penelitian gaya bahasa anadiplosis

No.	Kutipan Puisi	Kode Puisi	Penjelasan
1	Ayahku... Suaminya ibuku... Ayahnya kakakku Ayahnya adikku	19	Pengulangan kata “ku” beberapa kali

6. Gaya Bahasa Epitet

Hasil analisis dalam puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep terdapat data gaya bahasa epitet, antara lain :

Tabel 4.6 Tabel hasil penelitian gaya bahasa epitet

No.	Kutipan Puisi	Kode Puisi	Penjelasan
1	Sang mentari telah menanarkan sinarnya	06	Sang mentari dilambangkan sebagai matahari

7. Gaya Bahasa Erotesis

Hasil analisis dalam puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep terdapat data gaya bahasa erotesis, antara lain :

Tabel 4.7 Tabel hasil penelitian gaya bahasa erotesis

No.	Kutipan Puisi	Kode Puisi	Penjelasan
1	Tidakkah semua itu sama ?	05	Kalimat ini adalah kalimat tanya yang tidak perlu adanya jawaban tapi hanya sebagai penegas saja
2	Dapatkah orang lain merasakannya ?	05	Kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban
3	Bisakah kita menjadi kenangan ?	05	Kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban tapi hanya sebagai penegas saja
4	Berapa lama lagi ?	08	Kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban karena kita tak tahu apa yang dimaksudkan penulis
5	Apakah pantas ini disebut ingatan ?	08	Kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban tapi hanya penegasan
6	Kau bertanya puisikah ini ?	08	Kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban karena penulis memberikan penegasan kembali pada baris berikutnya
7	Kenapa aku tidak membuat puisi yang berjudul puisi	18	Kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban karena hanya penegasan saja

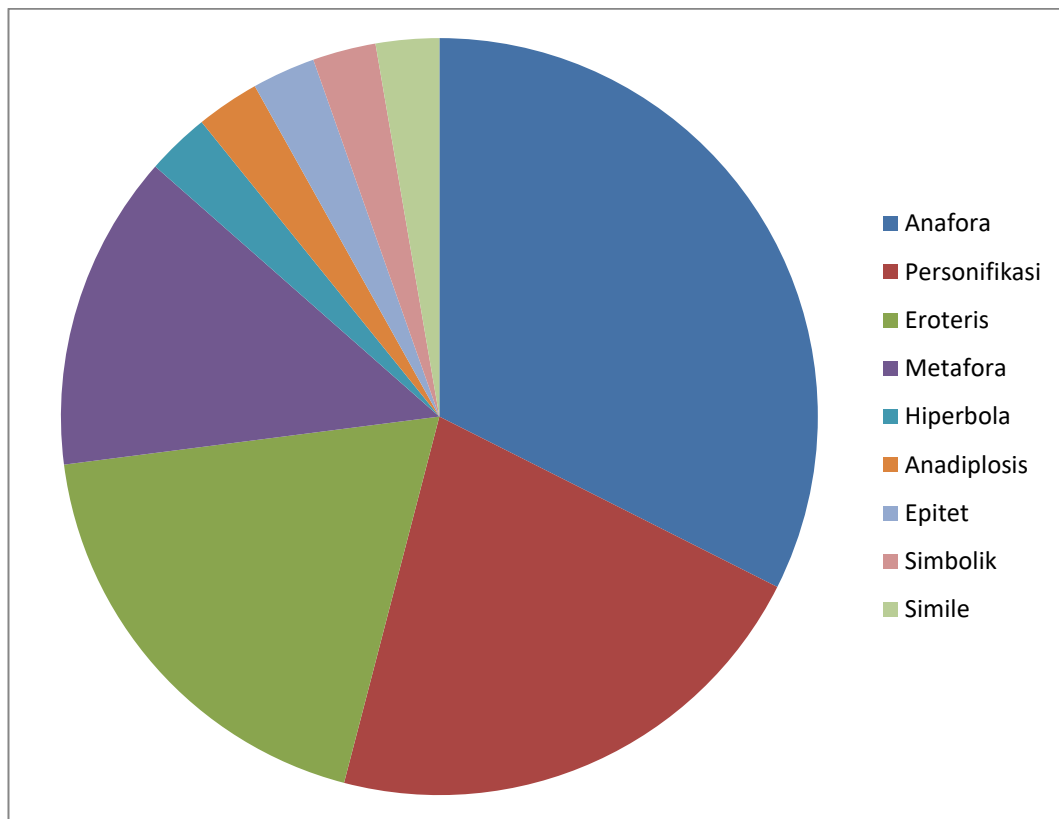
8. Gaya Bahasa Simbolik

Hasil analisis dalam puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep terdapat data gaya bahasa simbolik, antara lain :

Tabel 4.8 Tabel hasil penelitian gaya bahasa simbolik

No.	Kutipan Puisi	Kode Puisi	Penjelasan
1	Juga bukan jembatan emas dalam kemenanganku	10	“jembatan emas” sebagai simbol harta

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.1 Grafik Hasil Penelitian

Hasil analisis terhadap puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep di atas menunjukkan bahwa siswa banyak menggunakan gaya bahasa anafora. Hal itu terbukti bahwa gaya bahasa yang

paling dominan digunakan oleh siswa adalah gaya bahasa anafora dengan hasil 12 data yang ditemukan dari 36 data yang diperoleh. Tujuan gaya bahasa digunakan yaitu untuk menegaskan kembali apa yang ingin di sampaikan melalui pengulangan kata. Hal ini selaras dengan kajian teori yang dibahas lebih dulu yang mengatakan bahwa gaya bahasa anafora merupakan satu penyiasatan struktur sintaksis yang berbasis repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat berikutnya.

Untuk penjelasan lebih lanjut, dapat pula dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.9 Tabel hasil penelitian penggunaan gaya bahasa		
No	Jenis Gaya Bahasa	Penggunaan Gaya Bahasa
1	Metafora	5
2	Anafora	12
3	Hiperbola	1
4	Personifikasi	8
5	Anadiplosis	1
6	Epitet	1
7	Erotesis	7
8	Simbolik	1

Terlihat pada tabel di atas, bahwa penggunaan gaya bahasa anafora dalam puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep sangat menonjol. Dari 36 data yang diperoleh penggunaan gaya bahasa metafora sebanyak 5 data, gaya bahasa anafora sebanyak 12 data, gaya bahasa hiperbola sebanyak 1 data, gaya bahasa personifikasi sebanyak 8 data, gaya

bahasa anadiplosis sebanyak 1 data, gaya bahasa epitet sebanyak 1 data, gaya bahasa erotis sebanyak 7 data dan gaya bahasa simbolik sebanyak 1 data . Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang paling dominan digunakan oleh siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep adalah gaya bahasa anafora dengan 12 data. Penggunaan gaya bahasa anafora oleh siswa ini dilatar belakangi oleh adanya keinginan siswa untuk menegaskan kembali dengan cara mengulang kata atau frasa yang ada. Sehingga, puisi tersebut menimbulkan efek penegasan dari pengulangan kata atau frasa tersebut.

B. Pembahasan

1. Gaya Bahasa Metafora

Dari tabel 4.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 data gaya bahasa metafora yang dipakai siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang terdapat pada kajian pustaka bab II mengatakan bahwa metafora yaitu membandingkan dua hal yang berbeda untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit dengan menggunakan kata-kata seperti, ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana dan serupa (Tarigan, 2013:15). Adapun pendapat para ahli yang selaras mengatakan bahwa metafora adalah pengalihan citra, makna atau kualitas sebuah ungkapan kepada suatu ungkapan lain (Classe, 2000:941). Pengalihan tersebut, dilakukan dengan cara merujuk suatu konsep kepada konsep lain untuk mengisyaratkan kesamaan, analogi, atau hubungan kedua konsep tersebut.

2. Gaya Bahasa Anafora

Dari tabel 4.2 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 data gaya bahasa anafora yang dipakai siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang terdapat pada kajian pustaka bab II mengatakan bahwa anafora merupakan satu penyiasatan struktur sintaksis yang berbasis repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada setiap baris atau kalimat berikutnya (Keraf, 2007:127). Gaya bahasa anafora biasanya digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang sama dengan menambahkan efek yang indah.

3. Gaya Bahasa Hiperbola

Dari tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 data gaya bahasa hiperbola yang dipakai siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang terdapat pada kajian pustaka bab II mengatakan bahwa hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan sesuatu (Keraf, 2007:136). Gaya bahasa hiperbola ini merupakan gaya bahasa yang berupa pernyataan yang berlebihan dari kenyataannya dengan maksud memberikan kesan mendalam atau meminta perhatian.

4. Gaya Bahasa personifikasi

Dari tabel 4.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 data gaya bahasa personifikasi yang dipakai siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep. Hal ini sesuai dengan kajian

teori yang terdapat pada kajian pustaka bab II mengatakan bahwa personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Keraf, 2007:140). Biasanya orang yang menggunakan gaya bahasa ini dalam tulisannya yaitu orang yang berimajinasi tinggi karena dapat membuat suasana dari suatu puisi menjadi benar-benar hidup.

5. Gaya Bahasa Anadiplosis

Dari tabel 4.5 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 data gaya bahasa anadiplosis yang dipakai siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang terdapat pada kajian pustaka bab II mengatakan bahwa anadiplosis merupakan pengulangan kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya (Keraf, 2007:128). Gaya bahasa ini termasuk kedalam puisi lama karena salah satu ciri dari puisi terikat yaitu bersajak a, a, a, a.

6. Gaya Bahasa Epitet

Dari tabel 4.6 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 1 data gaya bahasa epitet yang dipakai siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang terdapat pada kajian pustaka bab II mengatakan bahwa epitet adalah acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri khusus dari seseorang atau suatu hal. Keterangan itu adalah suatu frasa deskriptif yang menjelaskan atau menggantikan nama seorang atau suatu barang (Keraf, 2007:141).

7. Gaya Bahasa Erotesis

Dari tabel 4.7 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 data gaya bahasa erotesis yang dipakai siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang terdapat pada kajian pustaka bab II mengatakan bahwa erotesis adalah gaya bahasa yang digunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam , penekanan yang wajar dan sama sekali tidak menuntut jawaban. Gaya bahasa retorik ini juga disebut pertanyaan retorik dan di dalamnya terdapat suatu asumsi bahwa ada satu jawaban (Keraf, 2007:134). Gaya bahasa erotesis ini tidak membutuhkan jawaban karena pertanyaannya hanya berupa penegasan saja.

8. Gaya Bahasa Simbolik

Dari tabel 4.8 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 12 data gaya bahasa anafora yang dipakai siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang terdapat pada kajian pustaka bab II mengatakan bahwa gaya bahasa simbolik adalah gaya bahasa yang mengungkapkan suatu dengan penyebutan nama-nama tertentu yang biasa digunakan untuk melambangkan sifat atau karakteristik tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian Mahella 2017. Dalam jurnalnya menyatakan bahwa gaya bahasa yang dominan adalah gaya bahasa anafora atau repetisi. Hal tersebut ditandai dengan adanya pengulangan kata baik di awal, tengah dan akhir puisi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang paling dominan digunakan siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep adalah gaya bahasa anafora yakni terdapat 12 data yang ditemukan dari 36 data yang diperoleh. Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa kedua yang dominan digunakan oleh siswa dengan perolehan 8 data dari 36 data yang ada. Kemudian, gaya bahasa erotesis ditemukan data sebanyak 7 dari 36 data yang ada. Selanjutnya, gaya bahasa metafora terdapat 5 data dari 36 data yang ada dan gaya bahasa hiperbola, anadiplosis, epitet dan simbolik hanya terdapat 1 data dari 36 data yang ada.

B. Saran

Hasil penelitian tentang gaya bahasa pada puisi karya siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 3 SMK Negeri 1 Pangkep ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi pembaca, terutama pendidik, agar dapat mengetahui berbagai masalah yang terjadi pada anak didiknya. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi siswa terhadap dirinya

sendiri dan mengetahui kemampuan pribadinya terkait gaya bahasa. Dan hasil penelitian ini hanya sebagian kecil dari sekian banyak data yang dapat dianalisis di lapangan tentang gaya bahasa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memunculkan penelitian lain tentang gaya bahasa pada daerah lain, subjek lain, serta dengan rumusan masalah yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmo, Misma. 2018. *Makalah Kajian Puisi*. Di unduh dari <http://kuliahmisma.blogspot.com/2019/01>.
- Citraningrum, Dian Merdeka. 2016. Menulis Puisi dengan Pembelajaran yang Kreatif. *Jurnal Education*. Volume 1. Nomor 1. Halaman 1-9.
- Classe, Oliver (Ed). 2000. *Encyclopedia of Literary Translation Into English*. Vol. 2. London : Fitzroy Dearbom Publishers
- Gani, Erizal. 2014. *Kiat Pembacaan Puisi*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Maleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan. 2014. *Stalistika*. Yogyakarta: Gadj Mada University Press.
- Parera, Jos Danial. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadj Mada.
- Rachmadani, Febriani Dwi. 2017. Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi Karya Siswa SMA Di Yogyakarta. Skripsi SI. Di unduh dari <http://eprints.uny.ac.id>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sundram, Mahellan Bala. 2017. *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji. E- Journal.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Puskata Book Publisher.

Zulkifli. 2016. *Kemampuan Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 1 Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara*. Jurnal Bastra. Volume I. Nomor I. Halaman 1-2

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nilai Siswa

DAFTAR NILAI SEMESTER GANJIL KELAS X Tahun Pelajaran 2018/2019

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 : X Teknik Komputer dan Jaringan 3
 Kelas : Jurrmah AB. Yasin,
 Wali Kelas S.Pd.,M.Pd.
 KKM Pengetahuan : 78
 KKM Ketrampilan : 80

No .	Nama Siswa	Pengetahuan		Keterampilan		Keterangan
		Nilai	Predika t	Nilai	Predik at	
1	Ahmad	78	B	81	B+	
2	Ahmad Anugrah	78	B	80	B+	
3	Aldi Bragi	81	B+	82	B+	
4	Alfin Dali Saputra	78	B	80	B+	
5	Andi Batara Surya	78	B	80	B+	
6	Annisa Azhari	78	B	81	B+	
7	Arnita Sari Syarifuddin	78	B	81	B+	
8	Bintang Ridzky Maldini	61	C	23	D	
9	Dwi Wahyuni	79	B	80	B+	
10	Fahmi Febrian	79	B	80	B+	
11	Fakhrul Rifqi Rustan	78	B	80	B+	
12	Fathu Surya Adijaya	79	B	81	B+	
13	Gabriella Putri	78	B	80	B+	
14	Hasnia		B		B+	

		79		80	
15	Husnawia	81	B+	81	B+
16	Ince Citra Mahardika	82	B+	82	B+
17	Irsan	80	B+	81	B+
18	Irwandi	78	B	80	B+
19	Isnawati	79	B	81	B+
20	Lisnayanti	81	B+	80	B+
21	Masnaeni	81	B+	80	B+
22	Muh. Israwansyah	79	B	80	B+
23	Muh. Yunus	80	B+	83	B+
24	Muhammad Fajar	80	B+	80	B+
25	Muhammad Hajar Azwad	81	B+	80	B+
26	Muhammad Kaisar	79	B	80	B
27	Muhammad Umar Saleh	79	B	80	B+
28	Mumun Tanwir Muslim	78	B	80	B+
29	Nirwana	80	B	80	B+
30	Nur Islamiyah	82	B+	82	B+
31	Nurul Ulfah	81	B+	81	B+
32	Pentinur	82	B+	82	B+
33	Putriani	79	B	80	B+
34	Sinar	79	B	80	B

Bungoro, 18 -12-
2018
Guru Mata Pelajaran

Uspitaningsih, S.Pd.

Lampiran 2. Puisi-Puisi Siswa

Nama : Hasnin

Kelas : X TKJ 3

Puisi : IBU GURUKU TERSAYANG

Ibu Guru ...

kau telah mendidikku

kau telah menasehatiiku

dalam keadaan bingung

} Anafora

Ibu Guru ...

engkau adalah pahlawanku

engkau bagian penyelamatku

engkau tulus mengadaku

} Anafora

Ibu Guru ...

Terima kasih semua jasanya

aku sayang padamu Ibu

Seperti kau menyayangi aku

No. kode

(61)

SIDI

Nama : Nurul Ulfa
Kelas : ~~X TKJ~~ TKJ 3

Ibu Guruku ~~Tersebut~~

Ibu guru
kaulah yang telah mendidikku,
kaulah yang telah menasihatiku } Anafora
dalam keadaan bingung

Ibu guru
Terima kasih atas semuanya
aku sayang padamu
Seperti kau menyayangiku

No. kode

(02)

SIDU

Nama : Dwi Wahyuni
Kelas : X TKJ 3

Puisi

"Bu Guru"

Sosokmu adalah pahlawan tanpa imbalan → Metafora
Wujudmu adalah kemuliaan
hingga tercipta orang sepertimu
Generasi penerus bangsa.

Jasamu melebihi uang dan harta → Metafora
akhlakmu begitu mulia
untuk kami
sebagai bekal dimasa depan.

No. kode (03)

Nama : Husnawiah

Kelas : X Tkj 3

" Ibu "

Dibalik senyummu adalah lelah
Setiap waktu kau bersama derita
caramu tak pernah berhenti

langkahmu bersama hinaan
kau acuh dengan itu
Caramu tak pernah berhenti
agar aku menjadi orang sukses.

Kau tak berharap uang dariku
saat aku sukses
Kau tak berharap emas dariku
saat aku besar

} Anafora

No. kode

04

Nama : Lismayanti
Kelas : X TKJ 3
Mapel : B. Indonesia

" kutipan "

Wanita dengan kakinya
pria dengan kepalanya

Idakalah semua itu sama? → Erotesis

Saat ia berdiri dibawah pohon waru

Dapatkah orang lain merasakannya? → Erotesis

Dia mengatakan jika kita akan bertemu

Bisakah kita menjadi benangan? → Erotesis

itu semua adalah pertanyaan

yang harus kau jawab

agar tidak ada lagi tanya

semoga kau menuliskannya.

No. kode

05

Nama : Masnaeni

Kelas : X TKJ 3

"Ayah"

Embun pagi

masih menyelimuti rumput → personifikasi

Sang mentari telah menandakan senarnya → Epitet

Sebuah gubuk yang menjadi saksi
betapa perjuangamu sangat keras
raut wajahmu menandakan bahwa
pikirannya hanya untuk anaknya.

Lihatlah kakinya, lihatlah pakaiannya
kakinya kasar karena terus berjalan
mencari kesaksian
pakaiannya basah karena keringat yang
bercucuran, hanya demi sebutir nasi

Pergi pagi pulang petang
Sang mentari telah tenggelam
langit biru berganti malam
hari demi hari telah berganti
tetapi engkau sama ayah.

No. kode (06)

Nama : Nur Irfanayah
Lis x TKJ 3

DESAKU YANG PERMAI

Sawah terlihat mulai kuning
Pagi pun siap bersalam sapu dengan mentari → personifikasi
membuat ayam-ayam berdendang serama → hiperbola
Para petani pun siap bekerja.

Padi merunduk
Siap untuk di panen
Petani senyum
Bersama hasil panennya

Air Sungai mengalir lambat → personifikasi
Bagai kaca yang sangat bening
Juga dan raga terlansuh
Desaku yang Permai.

No. kode

07

SIDU

Nama : Isnawati
Kelas : X TKJ 3

Lihat Aku

Lita bukan siapa siapa
Dan harus menjadi Siapa-siapa } Anafora

Berapa lama lagi? → Erotesis
Aku selalu melihatmu dan bersembunyi
Jendela itulah yang saat itu
kau lihat
Aku berdiri menggumam
malam, siang pagi.

Apakah pantas ini di sebut ingatan? → Erotesis
Yang kau lihat bahkan tak pernah
kau panggil
Mnaf tapi aku ~~tidak~~ pernah menyerah

kau bertanya puisi kah ini? → Erotesis
Bagiku ini hanyalah kalimat biasa
kau baca kemudian kau hapus
seperti halnya puisi - puisi yang kau
dangas.

No. kode (08)

Nama : Ince Citra Mahardika

Kelas : X tkj 3.

"Ibu"

Ibu engkau bagaikan rembulan → ~~dan~~ dan Metafora

yang menyinari hidupku

Engkau bagai pelita → Metafora

yang menerangi jalanku.

Ibu - - -

Engkau mengajariku

Engkau membimbingku

} Anafora

Ibu - - -

kau tak pernah lelah

dalam membimbingku

engkau menegurku jika aku salah

Ibu - - -

sembilan bulan engkau mengandungku
terima kasih ku ucapkan kepadamu atas
pengorbanan yang engkau berikan.

No. kode

09

Nama : Sinar
kelas : X TKJ 3

"Tangisan air mata bunda"

Dalam senyummu kau sembunyikan letihmu
derita siang dan malam menimpamu
tak sedikitpun menghentikan langkahmu
untuk bisa memberikan harapan baru bagiku

nafora { Bukan setumpuk emas yang kau harapkan dalam
kesuksesanku
Bukan pula uang yang kau minta dalam
keberhasilanku
Bukan juga jembatan emas dalam kemenanganku → Simbolik.
tapi, keinginan hatimu membahagikanku

Dan yang selalu kau katakan padaku
Aku menyangimu sekarang dan pada
waktu aku tak bersamamu lagi.

No. kode (10)

Nama : Putrani
Kelas : X TKJ 3

" Sahabatku "

Sahabatku, kau adalah jiwa
Sahabatku, sejak dulu kita selalu bersama

Sahabatku, aku selalu mengingat masa-masa
kita bersama

Sahabatku, kau adalah sahabatku yang
ku kenal sejak dulu

Sahabatku, kau adalah orang yang
terbaik yang ku kenal walaupun
aku tidak melihatmu
kau adalah sahabatku.

Anafora

No. kode (11)

Nama : ~~Anda~~ ~~Anda~~ Nurwana
Kelas : X tly 3

" Ibu "

Ibu kau tau
kini usiamu tak lagi muda
Namun, untukmu kau belum bisa apa-apa

Ibu...
kau tau kalimu tak sekolah dulu
kita kau mengandungku, memangkuku dan mendampi-
nyiku

Ibu...
kau tau
tidak ada yang berubah tentang kasih dan
sayangmu
kadang kutak menyadari hal itu
karena ku tenggelam dalam keegoisanku → personifikasi

No. kode (12)

Nama : Irsan
~~Fathma Aji Rani~~
kelas : X Tkj 3

" Guru "

Ibu bapak guru
mereka pejuang tanpa tanda jasa
mereka penolong anak-anak bangsa
mereka yang mengantarkan setiap anak
menuju gerbang kesuksesan.

} Metafora

Tanpa guru tak ada dokter
Tanpa guru tak ada bos besar
Tanpa guru tak ada arsitek
Tanpa guru tak ada polisi

} Anafora

Dan yang paling tepat,
Tanpa guru tak ada orang sukses.

No. kode

(13)

Nama : Fathu Surya Adjaya
kelas : x TKJ 3

"Ibu"

Terdiam ku sejenak dalam remungan
kala bayang angahmu datang menyapa
lalu kembali makin kebelakang } Personifikasi
membuka memori masa kecil yang terkenang

Tetes air mata hingga kringat berguang
menghampiri maut } personifikasi
Demi kedatangan sang buah hatinya
Bahagia tak terkira
Dikala dia mendengar tangisan pertamaku

kala aku belajar berbicara
kala dia mengenalkanku dengan kata-kata
kala ku belajar berjalan } Anafora
Dia selalu menuntunku hingga sampai tujuan

kasih sayang itu tetap sama sepanjang masa
tak lekang oleh usianya
lupersembahkan doa untuknya
Semoga tuhan memberinya hidup bahagia
selalu

No. kode (19)

Nama : Muh. Israwan Syah
Kelas : X Tkj 3

Guruku
Setiap hari kau bagi ilmu mu
Dengan keikhlasan dan kesabaran
Setiap hari kau bimbing aku
Dengan nasihatmu yang penuh makna

} Anafora

Guruku
Tak pernah lelah kau ajar dan
Selalu semangat setiap tugasmu

Guruku terima kasih
Atas semua pengorbanannya untukku
Maafkan kesalahan jika kau pernah
terluka dengan tingkalku
Guruku ... kau takkan pernah
terlupakan dalam hidupku.

No. kode

15

Nama : Muh. Yunus
Kelas : X TKJ 3

"Hidup butuh perjuangan"
Jangan sangka, kehidupan selalu bahagia } Anafora
Jangan di pikir. hidup hanya enak-enak
Jika kau hanya berfikir sampai
di situ saja. Maka, kau perlu melihat
luasnya dunia.
Banyak orang yang ingin menjahitkan
tubuh kebajikan yang menyakitkan.
Sehingga tak jarang membuat hidup
berantakan. Itulah hidup, butuh sebuah
perjuangan. Jangan sampai kau terlupa
dengan keserogan kehidupan.

No. kode 16

Nama : Fahmi Febrian

Kelas : X TKJ 3

Puisi

"Sahabat"

Gumpalan awan itu berkisah tentang
luka langit nan biru adalah suasana
bahagia dan cinta kita. } personifikasi

Sementara itu, hujan deras bagai
udara mata.

Musik yang terus menjadi wafat
luka semua. } personifikasi

Warna Warni pelangi sebagai jalan
Warna perjalanan kita

sebagai penanda hujan reda
kala perbedaan, perselisihan berubah
menjadi keindahan. } personifikasi

No. kode

17

Nama : Muhi kausar

Kelas : X TKJ 3

"Puisi"

Di kala aku bingung membuat puisi
aku pikir kenapa aku tidak membuat
puisi yang berjudul puisi? → Erotesis
yang didalamnya berisi puisi
dan apabila dibaca
Sung puisi terdengar puisi

(atau

Jadilah puisi yang berjudul puisi } Anafora
yang berisi puisi
yang terdengar puisi.

No. kode (18)

Nama : Muh. Hajar Aswan
kelas : X TKJ 3

"Ayahku"

Ayahku...

Suamiku Ibuku

ayahku kakaku

ayahku Adikku

Ayahku...

Adikku

Adikku

nenekku

kakaku

Anadiptoris.

Ayahku

kakaku ayahku...

No. kode

19

SIDU

Nama : Aldi Braqi
Kelas : X TKJ 3

" Janjiku "

Jangan kau ragukan cinta dan kesetiaanku
lagit dan bumi pun tahu → personifikasi
Cintaku satu
Dan itu hanya untukmu
ku ingin kau mengerti
Cinta ini suci tak berbagi
sampai kau yg ada di hatiku
mulai kini dan selamanya.

No. kode (20).



Lampiran 3. Dokumentasi Siswa



Gambar 1. Menjelaskan kepada siswa mengenai gaya bahasa dalam puisi



Gambar 2. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat puisi

